

**“AMBA BISMA”**  
**KARYA MUSIK PROGRAM NARATIF**  
**BERDASARKAN KISAH CINTA AMBA DAN BISMA**  
**UNTUK ANSAMBEL CAMPURAN**

**SKRIPSI**

**Tugas Akhir Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh :**

**RADEN CHAKRA MULA DHARMA**

**NIM : 171 0073 0133**

**PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

**“AMBA BISMA”**  
**KARYA MUSIK PROGRAM NARATIF**  
**BERDASARKAN KISAH CINTA AMBA DAN BISMA**  
**UNTUK ANSAMBEL CAMPURAN**

**Diajukan oleh :**

**RADEN CHAKRA MULA DHARMA**

**NIM : 171 0073 0133**

**Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan untuk mengakhiri jenjang studi sarjana**

**PRODI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Amba Bisma” Karya Musik Program Naratif Berdasarkan Kisah Cinta Amba Dan Bisma Untuk Ansambel Campuran diajukan oleh Raden Chakra Mula Dharma NIM. 17100730133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi : 91222**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Kristyanto Christinus, M.A.  
NIP. 19590131 198601 1 001/NIDN. 0031015902

Pembimbing II



Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M.Phil.  
NIP. 19760410 200604 1 028/NIDN. 001007605

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.  
NIP. 19611119 198503 1 004/NIDN. 0019116101

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/ Anggota



Drs. Hadi Susanto, M. Sn.  
NIP. 19611103 199102 1 001/NIDN. 0003116108

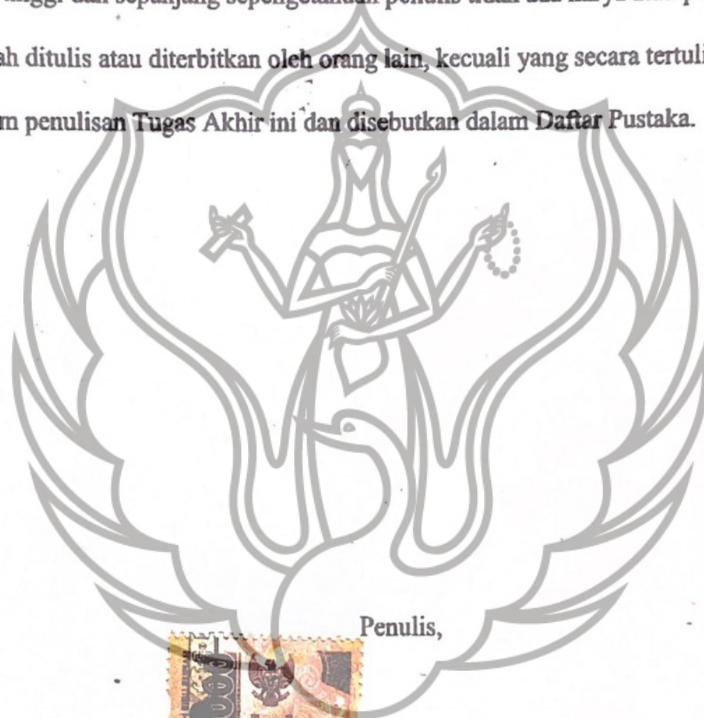


Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M. Sn.  
NIP. 19591106 198803 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Penulis,



Raden Chakra Mula Dharma

## MOTTO

*Jadilah terang, jangan di tempat yg terang*

*Jadilah terang di tempat yg gelap*

-Glenn Fredly-Terang-





## KATA PENGANTAR

Segala hormat, puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus atas anugerah penyertaan serta kasih dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir yang berjudul “Amba Bisma” Karya Musik Program Naratif Berdasarkan Kisah Cinta Amba Dan Bisma Untuk Ansambel Campuran sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Karya dan tulisan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan doa dari keluarga, sahabat, dan teman – teman. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus karena anugerah dan kasihNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik
2. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Ketua Prodi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, M.A selaku Dosen Wali yang selalu memberi arahan dan mengajarkan untuk disiplin dan tanggung jawab kepada penulis selama delapan semester ini.
5. Drs. Kristyanto Christinus, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan masukan dalam proses pembuatan karya.

6. Dr. Kardi Laksono, M.Phil selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi kekuatan, memberi semangat dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir.
7. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli.
8. Ibuku Nari Ratih Diah Wijayanti satu – satunya orang tua yang paling penulis cintai dan penulis sayangi.
9. Andhika Hartono Putra, Muhammad Rafli Pradanto, Christ Bayhu Sakti, Danang Prawoto, dan Cristya Mukti Nugrahanto yang selalu ada untuk bertukar pikiran dalam bermusik selama penulis menempuh masa perkuliahan.
10. Joko Abad, Rumania dan RomanzPitu yang sudah memberi saran, arahan dan mengenalkan penulis dengan musik tradisi saron modifikasi.
11. Teman – teman penciptaan musik Angkatan 2017, jurusan musik, dan teman – teman seangkatan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Juni 2021

Raden Chakra Mula Dharma

## ABSTRAK

“Amba Bisma” adalah sebuah komposisi musik program berbentuk naratif berdasarkan kisah cinta Amba dan Bisma dengan akhir cerita menurut versi pewayangan Jawa. Komposisi “Amba Bisma” dibuat dengan format ansambel campuran dan mempunyai tujuh bagian. Tujuh bagian tersebut diantaranya adalah *Pambuka*, *Dewabrata*, *Bisma*, *Amba*, *Pinesthi*, *Srikandhi*, dan *Pungkasan*.

Tujuan terciptanya komposisi “Amba Bisma” untuk memahami sebuah kisah cinta Bisma dan Dewi Amba ke dalam musik program yang berbentuk naratif menggunakan konsep *leitmotif* serta dapat memadukan instrumen musik tradisi saron dengan instrumen musik *combo band*, kuartet strings, dan vokal. Setiap bagiannya dibuat dengan mengacu pada konsep musik program naratif dan konsep *leitmotif* untuk menggambarkan tokoh, latar tempat, dan latar suasana.

Adapun metode yang dipakai adalah analisis deskriptif di dalam penelitian karena sumber data berupa cerita, kisah yang menjadi sumber ide karya yang akan diciptakan. Untuk mencapai hasil karya yang final, karya “Amba Bisma” melewati beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, menentukan motif menggunakan konsep *leitmotif*, melakukan analisis struktur dan bagian, melakukan *post production* dan menulis gambaran keseluruhan proses penyusunan komposisi “Amba Bisma” secara lengkap beserta analisisnya kedalam bentuk laporan.

**Kata kunci :** *musik program naratif, leitmotif, ansambel campuran*



## DAFTAR ISI

<b>COVER DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Ide Penciptaan.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penciptaan.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penciptaan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Kajian Karya .....</b>	<b>7</b>
1. Queen Kanya karya Dewa Budjana .....	7
2. Levitation 21 karya Tigran Hamasyan.....	9
3. Bulan di Asia karya JavaJazz.....	10
<b>C. Landasan Penciptaan.....</b>	<b>11</b>
1. Musik Program.....	11
2. Leitmotif.....	13
3. Instrumentasi.....	14

4. Teknik Ubit – ubitan Dalam Gamelan Bali.....	16
5. Penggabungan Tradisi Musik dengan Non Tradisi.....	17
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB IV ANALISIS KARYA.....</b>	<b>24</b>
<b>A. Pambuka.....</b>	<b>28</b>
1. Ide Penciptaan .....	28
2. Bentuk Bagian.....	29
3. Analisa.....	29
<b>B. Dewabrata.....</b>	<b>35</b>
1. Ide Penciptaan .....	35
2. Bentuk Bagian.....	36
3. Analisa.....	37
<b>C. Bisma.....</b>	<b>47</b>
1. Ide Penciptaan .....	47
2. Bentuk Bagian.....	49
3. Analisa.....	49
<b>D. Amba.....</b>	<b>55</b>
1. Ide Penciptaan .....	55
2. Bentuk Bagian.....	56
3. Analisa.....	56
<b>E. Pinesthi.....</b>	<b>63</b>
1. Ide Penciptaan .....	63
2. Bentuk Bagian.....	65
3. Analisa.....	65
<b>F. Srikandhi.....</b>	<b>69</b>
1. Ide Penciptaan .....	69
2. Bentuk Bagian.....	70
3. Analisa.....	70
<b>G. Pamungkas.....</b>	<b>75</b>
1. Ide Penciptaan .....	75
2. Bentuk Bagian.....	76

3. Analisa.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1 <i>Leitmotif Pambuka</i> .....	29
Notasi 4.2 Variasi pertama <i>leitmotif Pambuka</i> .....	30
Notasi 4.3 Variasi kedua <i>leitmotif Pambuka</i> .....	30
Notasi 4.4 Bagian A <i>Pambuka</i> .....	31
Notasi 4.5 <i>Leitmotif Amba dan Bisma</i> .....	31
Notasi 4.6 Transisi bagian <i>Pambuka</i> .....	33
Notasi 4.7 Modulasi <i>sequence</i> pada <i>leitmotif Pambuka</i> .....	33
Notasi 4.8 Variasi ritmis pertama <i>leitmotif Pambuka</i> .....	34
Notasi 4.9 Variasi ritmis kedua <i>leitmotif Pambuka</i> .....	35
Notasi 4.10 Introduksi bagian Dewabrata.....	37
Notasi 4.11 <i>Leitmotif Dewabrata</i> .....	38
Notasi 4.12 Pengembangan <i>leitmotif Dewabrata</i> .....	39
Notasi 4.13 Birama 75 sampai 82 .....	39
Notasi 4.14 Birama 91 sampai 98 .....	39
Notasi 4.15 Birama 99 sampai 106 .....	40
Notasi 4.16 <i>Leitmotif Raja Santanu</i> .....	41
Notasi 4.17 Birama 119 sampai 122 .....	42
Notasi 4.18 <i>Leitmotif</i> kebesaran jiwa Dewabrata.....	42
Notasi 4.19 Birama 131 sampai 134 .....	43
Notasi 4.20 Birama 139 sampai 142 .....	44
Notasi 4.21 Transisi bagian Dewabrata .....	45
Notasi 4.22 Birama 148 sampai 155 .....	46
Notasi 4.23 Birama 156 sampai 161 .....	46
Notasi 4.24 <i>Leitmotif Bisma</i> .....	49
Notasi 4.25 Birama 170 sampai 178 .....	50
Notasi 4.26 <i>Leitmotif</i> alam semesta .....	50
Notasi 4.27 Birama 187 sampai 194 .....	51

Notasi 4.28 <i>Leitmotif agung</i> .....	51
Notasi 4.29 Ornamen ubit – ubitan pada gitar elektrik .....	52
Notasi 4.30 Ubit – ubitan pada kedua Saron.....	52
Notasi 4.31 <i>Leitmotif</i> rintangan Bisma.....	53
Notasi 4.32 Birama 256 sampai 258 .....	53
Notasi 4.33 Transisi bagian Bisma.....	54
Notasi 4.34 Transisi bagian Amba .....	56
Notasi 4.35 Birama 274 sampai 289 .....	57
Notasi 4.36 Birama 290 sampai 297 .....	58
Notasi 4.37 <i>Leitmotif</i> Amba .....	58
Notasi 4.38 Kuartet string pada birama 314 sampai 321 .....	59
Notasi 4.39 <i>Leitmotif</i> anggun .....	59
Notasi 4.40 Birama 330 sampai 337 .....	60
Notasi 4.41 <i>Leitmotif</i> Amba mengejar Bisma.....	61
Notasi 4.42 Birama 530 sampai 537 .....	63
Notasi 4.43 <i>Leitmotif Pinesthi</i> .....	65
Notasi 4.44 Bagian A <i>Pinesthi</i> .....	66
Notasi 4.45 Bagian A' <i>Pinesthi</i> .....	66
Notasi 4.46 <i>Leitmotif</i> Amba dan Bisma di bagian B <i>Pinesthi</i> .....	67
Notasi 4.47 <i>Leitmotif</i> gundah .....	67
Notasi 4.48 <i>Leitmotif perkataan</i> Amba.....	68
Notasi 4.49 Arpeggio piano interpretasi tangis Bisma.....	68
Notasi 4.50 <i>Leitmotif</i> Srikandhi .....	71
Notasi 4.51 Birama 697 sampai 700 .....	72
Notasi 4.52 Birama 709 sampai 710 .....	73
Notasi 4.53 Birama 711 Bagian B Srikandhi .....	73
Notasi 4.54 Birama 714 sampai 715 .....	74
Notasi 4.55 Birama 725 sampai 727 .....	75
Notasi 4.56 Birama 730 sampai 739 .....	75
Notasi 4.57 <i>Leitmotif</i> pesan Amba pada bagian <i>Pamungkas</i> .....	77
Notasi 4.58 Coda bagian <i>Pamungkas</i> .....	79

## DAFTAR TABEL

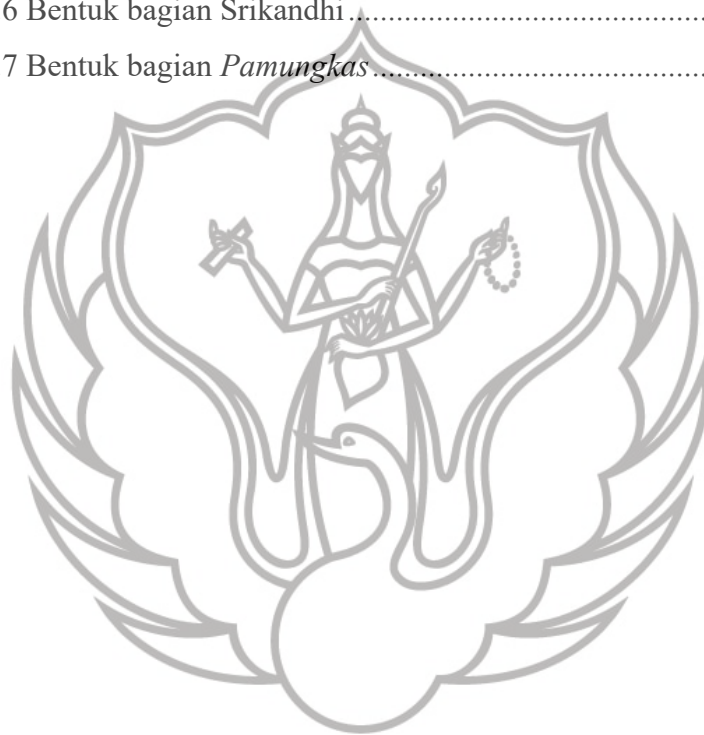
Tabel 4.1 Bagian karya Amba Bisma .....	27
---	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bentuk bagian <i>Pambuka</i> .....	29
Gambar 4.2 Bentuk bagian Dewabrata .....	36
Gambar 4.3 Bentuk bagian Bisma .....	49
Gambar 4.4 Bentuk bagian Amba.....	56
Gambar 4.5 Bentuk bagian <i>Pinesthi</i> .....	65
Gambar 4.6 Bentuk bagian Srikandhi.....	70
Gambar 4.7 Bentuk bagian <i>Pamungkas</i> .....	76



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengertian seni musik adalah suatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Jamalus (1988 : 1)

Secara fisiologis<sup>1</sup>, musik berhubungan dengan indra pendengaran, namun secara psikologis<sup>2</sup> musik berhubungan dengan berbagai fungsi psikis manusia seperti persepsi, abstraksi, suasana hati dan berbagai fungsi psikologis lainnya. Perbedaan cepat-lambat tempo lagu contohnya, mempengaruhi persepsi terhadap rangsang pendengaran yang merujuk pada penafsiran makna yang berbeda. Penafsiran lagu bertempo cepat diartikan dengan sesuatu yang menggugah semangat dibandingkan lagu yang bertempo lambat. Pemilihan lagu bernada tinggi cenderung dipersepsikan sebagai sesuatu yang mengandung emosi yang lebih kuat dibandingkan yang rendah.

---

<sup>1</sup> Salah satu dari cabang-cabang biologi yang mempelajari berlangsungnya sistem kehidupan

<sup>2</sup> Salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah

Menurut Tyas (2008: 107) musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif. Hal ini karena cita rasa musik selalu menjadi rasa yang disadari dan dinikmati dengan perasaan (emosi). Pemilihan jenis musik yang tepat akan memberikan efek emosional bagi pendengarnya, seseorang akan hanyut di dalam suatu irama dan nada-nada lagu tersebut.

Musik program adalah musik yang menggambarkan tidak hanya lahiriah, tetapi juga batin, yang tidak hanya menggambarkan, tetapi juga mengungkapkan, yang berkaitan dengan emosi dan pikiran serta dengan kesan indra, yang melukiskan jiwa dan juga melukiskan tubuh. (Niecks, 1907: 1) Musik program merupakan karya musik yang diciptakan berdasarkan ide inspirasi, cerita yang merupakan hal atau unsur – unsur di luar musik merangsang komposer untuk mengolah dan mewujudkannya ke dalam bentuk bunyi. Pesan dan cerita dapat disampaikan komposer melalui bunyi.

Leon Stein membagi musik program menjadi 4 macam yaitu, *narrative* karya yang berdasarkan cerita narasi atau rangkaian kejadian, *descriptive* atau *representational* karya deskripsi yang menggambarkan sesuatu contoh seperti lukisan, *appellative* karya yang menggambarkan karakter seorang tokoh, *ideational* karya yang mencoba untuk mengungkapkan beberapa konsep filosofis atau psikologis.

*Letimotif* merupakan sebuah melodi, akor, atau ritme yang digunakan di dalam musikal, opera, bioskop, dan seni visual lainnya yang muncul kembali di seluruh produksi untuk mengidentifikasi tempat, objek, ide, atau karakter. Teknik komposisi ini membangun keakraban bagi penonton. (Jarrett, 2008: 314).

Musik program dapat diciptakan atas dasar unsur musikal dan ekstra musikal. Salah satunya musik dibuat berdasarkan penggambaran dalam sebuah cerita. Karya ini merupakan sebuah komposisi dengan konsep musik program berbentuk naratif. Lewat lagunya bertajuk *Queen Kanya* yang ada di album *Mahandini* ini, Dewa Budjana mempersembahkan lagu tanpa syair dengan sejumlah bunyian Bali yang khas yang ditingkahi kepiawaian harmonisasi dari gitar yang dimainkannya. Dewa Budjana memasukkan idiom pukulan *tabla* untuk dimainkan instrumen drum ke dalam bentuk solo, tak lupa idiom *saron bali* yang identik dengan saling menimpa bergantian yang biasa disebut *ubit – ubitan*<sup>3</sup> dimainkan pada instrumen piano. Sebuah lagu yang mengekspresikan kecintaan, kerinduan serta semangat pantang menyerah dari Raja Perempuan Klungkung tersebut.

Kisah pewayangan dapat menjadi salah satu sumber penciptaan musik program berbentuk narasi. Dalam kesusastraan Indonesia Kuno dikenal dua Epos besar, yaitu *Ramayana* dan *Mahabharata* yang pada awal-

---

<sup>3</sup> Sebuah teknik permainan gamelan Bali yang dihasilkan dari perpaduan sistem *on-beat* (polos) dan *off-beat* (sangsih).

nya ditulis dalam Bahasa Sanskerta. Keduanya memuat uraian tentang adat istiadat, kebiasaan, dan kebudayaan manusia. Tokoh kisah pewayangan memiliki sifat yang mencerminkan sifat manusia.

Pembuatan motif dan melodi diciptakan berdasarkan konsep *leitmotif* untuk mewakili dan menggambarkan suatu tokoh, karakter, dan suasana di dalam sebuah peristiwa. Dengan mengambil versi cerita dari pewayangan, penulis mengemasnya dengan latar kejadian di tanah Nusantara sehingga tidak lepas dengan instrumen daerah di dalamnya. Instrumen tradisi yang penulis pilih yaitu saron. Saron sendiri mempunyai frekuensi yang berbeda dengan instrumen musik pada umumnya. Ini menjadi sebuah tantangan penulis untuk mewujudkannya.

Dalam buku Kitab Epos Mahabharata oleh C. Rajagopalacharita tahun 2012, ada tokoh yang menjadikan ide dalam membuat penciptaan musik. Tokoh itu adalah Bisma dan Dewi Amba, dengan cerita cinta yang tak tersampaikan Dewi Amba kepada Bisma karena terhalang oleh sumpahnya. Kematian Bisma di tangan Srikandi yang merupakan perwujudan Dewi Amba adalah akhir dari kisah cinta Bisma dan Dewi Amba namun menjadi awal Bisma dan Dewi Amba dapat bersama menjadi kekasih di alam baka.

Sungguh menarik, penulis mempunyai keinginan untuk memahami kisah cinta Bisma dan Dewi Amba yang rumit ini dan dijadikan ide dalam proses penciptaan musik program naratif dalam karya Amba Bisma. Penulis

membagi menjadi tujuh bagian, dimulai dengan alur cerita dari kelahiran Bisma dengan nama Dewabrata, Dewabrata mengucapkan sumpahnya dan membuat dirinya menjadi Bisma yang agung, bertemunya dengan Dewi Amba, Kematian Dewi Amba dikarenakan Bisma, inkarnasi Dewi Amba yaitu Srikandhi membunuh Bisma dan berakhirnya hidup Bisma di dunia untuk memulai hidup bersama Dewi Amba sebagai kekasih di alam baka.

Ada dua hal yang menjadi masalah diantaranya adalah bagaimana proses dalam pembuatan musik program naratif dengan berdasarkan penggambaran kisah cinta Bisma dan Amba dengan menggunakan konsep *leitmotif*. Kedua, bagaimana memadukan instrumen musik tradisi saron dengan instrumen musik *combo band*, kuartet strings, dan vokal. Penulis ingin mencari tahu bagaimana proses dan cara dalam mewujudkan kedua hal tersebut ke dalam bentuk karya musik yang berjudul “Amba Bisma”.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, maka penulis mengajukan rumusan ide penciptaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembuatan musik program naratif berdasarkan kisah cinta Bisma dan Dewi Amba dengan menggunakan konsep *leitmotif*?
2. Bagaimana memadukan instrumen musik tradisi saron dengan instrumen musik *combo band*, kuartet strings, dan vokal?



### C. Tujuan Penciptaan

1. Memahami sebuah kisah cinta Bisma dan Dewi Amba ke dalam musik program yang berbentuk naratif dengan menggunakan konsep *leitmotif*
2. Memadukan instrumen musik tradisi saron dengan instrumen musik *combo band*, kuartet strings, dan vokal

### D. Manfaat Penciptaan

1. Dapat memperpadukan instrumen musik tradisi saron dengan instrumen musik *combo band*, kuartet strings, dan vokal.
2. Menjadi referensi di dalam musik program naratif.

